



Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Yudi Partama Putra¹⁾, Tekad Adi Subroto²⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu ^{1,2)}

Email: akoe_yudi94@yahoo.com

How to Cite :

Putra, Y.P, Subroto, T.A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *EKOMBIS REVIEW : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>

ARTICLE HISTORY

Received [20 April 2022]

Revised [12 Mei 2022]

Accepted [27 Juli 2022]

KEYWORDS

Financial Performance, Sustainability Report, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR). Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines (91 item) dan GRI Standards (77 item) merupakan pedoman dalam pengukuran pengungkapan sustainability report yang kemudian akan dihitung menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan kemudian diperoleh 25 perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun sehingga didapat 75 unit observasi perusahaan periode 2016-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Pengungkapan sustainability report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan CR.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect between sustainability report disclosure to financial performance with proksi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR). The Global Reporting Initiative (GRI) G4 was a guidelines (91 item) and GRI Standards (77 item) in measuring the sustainability report disclosure. It was calculated by Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Population of this study was the all company except non-financial companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. The technique used in this study was purposive sampling with 25 samples of the companies were selected which in the period of three years, so there were 75 samples data. The data analysis methods of this research was panel data regression analysis by using Eviews 9. The result of this research shows that sustainability report disclosure have significant effect toward financial performance with proksi ROA. Sustainability report disclosure have a significant effect toward financial performance with proksi ROE. Sustainability report disclosure have no effect toward financial performance with proksi (CR).

PENDAHULUAN

Sustainability report adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari (Global Reporting Initiative, 2019). Pelaporan berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti situs web perusahaan, pelaporan terintegrasi dengan pelaporan keuangan tahunan atau berdiri sendiri sebagai sustainability report (Kozlowski et al., 2015).

Gambar 1 Tren Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia



Sumber: www.ncsr-id.org, data diolah

Isu pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini masih sedikit dilakukan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ernst dan Young (2013:13) menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report dapat membuka sumber pendanaan baru dan lebih murah. Dengan mengungkapkan sustainability report perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa mereka kompetitif dan beresiko rendah. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan analisis yang lebih akurat dan informasi asimetri yang lebih rendah (Ernst dan Young, 2013:13).

Namun penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Tarigan (2014) menyatakan hal yang berbeda yaitu intensitas pengungkapan sustainability reporting berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan rasio manajemen aset karena pengeluaran sustainability activities yang diperlakukan sebagai pengeluaran beban (expense), dan tidak meningkatkan aset perusahaan sehingga menurunkan laba perusahaan. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Motwani dan Pandya (2016), Hutagalung dan Harahap (2016), Wijayanti (2016) dan Bukhori dan Sopian (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan sustainability report dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Namun beberapa penelitian lain menunjukkan hasil penelitian yang berbeda seperti Wibowo dan Faradiza (2014), Karyawati dkk. (2017), Fadilla dan Yuliandhari (2018) dan Asuquo et al. (2018) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian aset (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Motwani dan Pandya (2016) dan Hutagalung dan Harahap (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Lukman (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa pengungkapan sustainability report tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fadilla dan Yuliandhari (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif signifikan terhadap Current Ratio (CR). Hasil penelitian ini didukung oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan current ratio. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wibowo dan Faradiza (2014) dan Karyawati dkk.

(2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pengungkapan sustainability report tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan current ratio.

Berdasarkan kajian latar belakang, maka penelitian ini akan membahas pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel dari perusahaan di sektor non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2014:442). Dowling dan Pfeffer (1975:131) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Menurut pandangan teori legitimasi perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas intelektualnya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik, pengakuan legitimasi ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan (Ulum, 2017:41). Ghozali dan Chariri (2014:442) menjelaskan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Di dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber power institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memang memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan (reward) yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2014:442).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang biasanya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan current ratio (CR). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset, ROE adalah rasio antara laba bersih dengan total ekuitas, dan CR adalah perbandingan antara aset lancare dengan kewajiban lancar.

Sustainability Report

Menurut global reporting initiative (2019) sustainability report adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sustainability report juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Variabel ini diukur menggunakan Sustainability GRI-G4 dan GRI standards. Pengungkapan sustainability report menurut Global Reporting Initiative meliputi 3 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Total indikator spesifik yang terdapat dalam GRI-G4 terdapat 91 indikator dan 77 indikator dalam GRI standards. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan

Houston, 2013:4). Menurut Harahap (2013:23) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan.

Variabel Kontrol (Leverage)

Kasmir (2010:151) mendefinisikan rasio leverage sebagai pembiayaan aktiva perusahaan melalui utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam arti yang lebih luas rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan di bubarkan (likuidasi). Dalam penelitian ini leverage diprosikan oleh debt to assets ratio (DAR), atau total hutang dibagi dengan total aset.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan perlu melakukan pengungkapan sustainability report dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan (Sabrina dan Lukman, 2019). Kepercayaan dari para pemangku kepentingan merupakan legitimate bagi perusahaan. Menurut Sabrina dan Lukman (2019) peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (net income), di mana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai Return on Assets (ROA) pada perusahaan. Nilai ROA perusahaan yang mengalami peningkatan melalui pertumbuhan laba bersih atas pengungkapan sustainability report dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis pertama seperti dibawah ini:

H1: Pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Peningkatan komitmen investasi berarti komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Bodie et al., 2016:1). Pemegang saham sangat berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka. Besarnya tingkat pengembalian atas komitmen investasi dapat dilihat melalui rasio Return on Equity (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung dan Harahap (2016), Motwani dan Pandya, (2016) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis kedua seperti dibawah ini:

H2: Pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE.

Dengan diterbitkannya sustainability report oleh perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk semakin menunjukkan komitmen perusahaan untuk mendapatkan legitimate dari pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Apabila perusahaan serius dengan komitmennya atas pengungkapan sustainability report maka perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan dana segar berupa kas dan setara kas dari investor. Hal ini akan membuat perusahaan semakin terlihat likuid, sehingga akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Yuliandhari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif signifikan terhadap Current Ratio (CR). Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis ketiga seperti dibawah ini:

H3: Pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 berjumlah 518 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel 25 perusahaan. Sehingga jumlah observasi selama 3 tahun berjumlah 75. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi *Eviews* versi 9. Model dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1SRDI_{i,t} + \beta_2UKURAN_{i,t} + \beta_3LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (1)$$

$$ROE_{i,t} = \beta_0 + \beta_1SRDI_{i,t} + \beta_2UKURAN_{i,t} + \beta_3LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (2)$$

$$CR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1SRDI_{i,t} + \beta_2UKURAN_{i,t} + \beta_3LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Skor Pengungkapan Sustainability Report



Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa secara keseluruhan skor indeks *sustainability report* sangat fluktuatif, dari total indeks yang harus diungkapkan perusahaan berdasarkan GRI-G4 yaitu sebanyak 91 item dan GRI- standards yaitu sebanyak 77 item, skor tertinggi yang diungkapkan perusahaan sampel hanya 64 item yang diungkapkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2016 dan skor terendah yang diungkapkan perusahaan sampel 9 item yang diungkapkan oleh PT Wijaya Karya Tbk tahun 2016 dan PT Indika Energy Tbk tahun 2016, hal ini menunjukkan perusahaan dalam melakukan *sustainability activities* dan mengungkapkannya belum maksimal.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev.
ROA	75	0.211853	-0.057224	0.050275	0.05589
ROE	75	0.334631	-0.227623	0.091437	0.107072
CR	75	4.617602	0.05536	1.757627	0.99629
SRDI	75	0.714286	0.098901	0.296344	0.137675
UKURAN	75	33.47373	27.91338	30.88476	1.114971
LEVERAGE	75	0.791798	0.133061	0.477427	0.182517

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, diketahui dari 75 data observasi bahwa rata-rata tingkat variabel Return on Asssets (ROA) adalah 0.050275, dengan nilai tertinggi sebesar 0.211853, nilai terendah -0.057224 dan standar deviasi 0.05589. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat pengembalian atas total aset sebesar 0.050275 dalam setiap 1 Rupiah laba yang dihasilkan. Variabel Return on Equity (ROE) rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan. ROE memiliki rata-rata 0.091437, dengan nilai ROE tertinggi sebesar 0.334631, nilai terendah -0.227623 dan standar deviasi 0.107072. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat pengembalian pemegang saham sebesar 0.091437 dalam setiap 1 Rupiah laba yang dihasilkan. Variabel Current Ratio (CR) memiliki rata-rata sebesar 1.757627, dengan nilai CR tertinggi sebesar 4.617602, nilai terendah 0.05536 dan standar deviasi 0.99629. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya sebesar 1.757627, artinya bahwa jumlah aktiva lancar 1.757627 kali utang lancar atau dalam setiap 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 1.757627 aset lancar.

Selanjutnya, variabel independen yang akan diteliti adalah Sustainability Report Disclosure Index. Data statistik deskriptif atas variabel Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) menunjukkan bahwa rata-rata SRDI adalah 0.296344, dengan nilai SRDI tertinggi sebesar 0.714286, terendah sebesar 0.098901 dan standar deviasi 0.137675. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel SRDI yaitu sebesar 0.296344 menunjukkan bahwa, secara umum perusahaan hanya mampu melakukan dan mengungkapkan sustainability activities sebanyak 29,63 sisanya sebesar 70,37% dari standar pengungkapan sustainability tidak mampu dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan. Berikutnya yaitu variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan data statistik deskriptif dengan nilai rata-rata adalah 30.88476, nilai ukuran tertinggi sebesar 33.47373 nilai terendah sebesar 27.91338 dan standar deviasi 1.114971. Nilai rata-rata dari variabel ukuran 30.88476 bahwa secara umum perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan besar. Statistik deskriptif atas variabel leverage menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.477427, dengan nilai tertinggi sebesar 0.791798 dan nilai terendah sebesar 0.133061 dan standar deviasi 0.182517. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian 47,74% dari total aset yang dimiliki perusahaan didanai oleh utang, sementara sisanya didanai oleh ekuitas pemegang saham.

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow Model 1

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5.580328	(24,47)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	101.096318	24	0.0000

Tabel 3. Hasil Uji Chow Model 2

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.757092	(24,47)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	92.423507	24	0.0000

Tabel 4. Hasil Uji Chow Model 3

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	7.569592	(24,47)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	118.659993	24	0.0000

Dari hasil Uji Chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-Square untuk semua model lebih kecil dari α (5%) ($0.0000 < 0.05$), sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah metode fixed effect. Maka pengujian data dapat dilanjutkan pada uji hausman untuk memilih model dengan pendekatan fixed effect atau random effect.

Hasil Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Model 1

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1.720866	3	0.6323

Tabel 6. Hasil Uji Hausman Model 2

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	3.881800	3	0.2745

Tabel 7. Hasil Uji Hausman Model 3

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.107760	3	0.5503

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random untuk semua model adalah lebih besar dari α 5%. Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan adalah model random effect. Selanjutnya akan dilakukan uji LM untuk memilih model dengan pendekatan pooled least square atau random effect yang lebih tepat untuk model penelitian.

Hasil Uji LM (Langrange Multiple Test)

Tabel 8. Hasil Uji LM Model 1

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Ti</i>	<i>Bo</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	26.46540 (0.0000)	0.802668 (0.3703)	27.26807 (0.0000)

Tabel 9. Hasil Uji LM Model 2

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Ti</i>	<i>Bo</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	20.29157 (0.0000)	1.084608 (0.2977)	21.37618 (0.0000)

Tabel 10. Hasil Uji LM Model 3

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Ti</i>	<i>Bo</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	33.50463 (0.0000)	0.692010 (0.4055)	34.19664 (0.0000)

Tabel memperlihatkan bahwa nilai probabilitas semua model pada kolom Both Breusch-Pagan adalah 0.0000 yang artinya lebih kecil dari α 5% ($0.0000 > 0.05$). Sehingga menolak hipotesis nol. Oleh karena itu model terbaik yang digunakan untuk ketiga model penelitian adalah model random effect.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati dan Porter (2012), metode estimasi model panel pengaruh acak (random effect) menggunakan metode generalized least square (GLS), sedangkan model panel pengaruh gabungan (common effect) dan model panel pengaruh tetap (fixed effect) menggunakan ordinary least square (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Jadi, apabila model regresi menggunakan random effect maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pendapat lain mengatakan bahwa jika yang terpilih adalah random effect, maka hanya perlu dilakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu peneliti tetap melakukan pengujian asumsi tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai probabilitas Jarque Berra (JB) untuk model 1, 2, dan 3, masing-masing adalah 0.203464, 0.391237, dan 0.677837 yang artinya lebih besar dari α 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ketiga model ini telah terdistribusi normal.

Tabel 11. Matriks Korelasi

	SRDI	UKURAN	LEVERAGE
SRDI	1	-0.153929	0.072852
UKURAN	-0.153929	1	0.225663
LEVERAGE	0.072852	0.225663	1

Dari tabel11. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi semua variabel lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 12. Hasil Regresi Model 1

Variabel	Hipotesis	Koefisien	<i>p-value</i>
C		-0.0031	0.9902
SRDI	+	0.0958	0.0271
Ukuran		0.0026	0.7510
<i>Leverage</i>		-0.1182	0.0173
N	75		
<i>Adjusted R-squared</i>	0.0958		
<i>p-value (F-Statistic)</i>	0.0172		
*signifikansi 5%			

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 12, pengungkapan sustainability report memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0271 nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0.0271 < 0,05$). Sehingga pengungkapan sustainability report (SRDI) berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima. Sustainability report menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya dan kinerjanya diterima oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan mendapat legitimate dari masyarakat dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijayanti (2016) pengungkapan sustainability report oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan dan sosial.

Tabel 13. Hasil Regresi Model 2

Variabel	Hipotesis	Koefisien	<i>p-value</i>
C		-0.0305	0.9522
SRDI	+	0.1964	0.0343
Ukuran		0.0027	0.8695
<i>Leverage</i>		-0.0445	0.6530
N	75		
<i>Adjusted R-squared</i>	0.0225		
<i>p-value (F-Ststatistik)</i>	0.2045		
*signifikansi 5%			

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 13. diatas, pengungkapan sustainability report memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0343 nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0.0343 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan sustainability report (SRDI) berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROE), sehingga hipotesis kedua diterima. Pengungkapan sustainability report dan aktivitasnya sejalan dengan peningkatan komitmen investasi stakeholder yang berarti komitmen atas uang atau sumber daya lain dengan harapan mendapatkan return atas ekuitas di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Motwani dan Pandya (2016) yang menyatakan bahwa praktik sustainability report secara keseluruhan memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROE.

Tabel 14. Hasil Regresi Model 3

Variabel	Hipotesis	Koefisien	<i>p-value</i>
C		7.9596	0.0241
SRDI	+	-0.6789	0.2055
Ukuran		-0.1331	0.2464
<i>Leverage</i>		-3.9532	0.0000
N	75		
<i>Adjusted R-squared</i>	0.3820		
<i>p-value (F-Ststatistik)</i>	0.0000		
*signifikansi 5%			

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 14, pengungkapan sustainability report memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0271 nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0.0271 < 0,05$). Sehingga pengungkapan sustainability report (SRDI) berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima. Sustainability report menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya dan kinerjanya diterima oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan mendapat legitimate dari masyarakat dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wijayanti (2016) pengungkapan sustainability report oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan dan sosial.

Tabel 15. Hasil Regresi Model 2

Variabel	Hipotesis	Koefisien	p-value
C		-0.0305	0.9522
SRDI	+	0.1964	0.0343
Ukuran		0.0027	0.8695
Leverage		-0.0445	0.6530
N	75		
Adjusted R-squared	0.0225		
p-value (F-Statistic)	0.2045		
*signifikansi 5%			

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 15. diatas, pengungkapan *sustainability report* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0343 nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0.0343 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan *sustainability report* (SRDI) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROE), sehingga hipotesis kedua diterima. Pengungkapan *sustainability report* dan aktivitasnya sejalan dengan peningkatan komitmen investasi *stakeholder* yang berarti komitmen atas uang atau sumber daya lain dengan harapan mendapatkan *return* atas ekuitas di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Motwani dan Pandya (2016) yang menyatakan bahwa praktik *sustainability report* secara keseluruhan memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROE.

Tabel 16. Hasil Regresi Model 3

Variabel	Hipotesis	Koefisien	p-value
C		7.9596	0.0241
SRDI	+	-0.6789	0.2055
Ukuran		-0.1331	0.2464
Leverage		-3.9532	0.0000
N	75		
Adjusted R-squared	0.3820		
p-value (F-Statistic)	0.0000		
*signifikansi 5%			

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 16. diatas, pengungkapan *sustainability report* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.2055 nilai ini lebih besar dari α 5% ($0.2055 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengungkapan *sustainability report* (SRDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* (CR) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Tidak berpengaruhnya *sustainability report* ini terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR dikarenakan oleh berbagai hal terutama *sustainability activities* dan pengungkapannya tidak langsung berhubungan dengan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, namun tergantung terhadap tingkat kepekaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak atas aktivitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyawati dkk (2017) yang menyatakan bahwa seluruh kategori dalam *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan CR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel independen pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan

perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang tercermin dari nilai ROA dan ROE perusahaan.

Variabel independen pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan Current Ratio (CR). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan tidak langsung mempengaruhi aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Penggunaan biaya-biaya akibat dari sustainability activities dan pengungkapan sustainability report juga akan membebani aset lancar perusahaan.

Saran

Penelitian lanjutan menjadi suatu hal penting dalam rangka mendukung perkembangan pengungkapan sustainability report di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan kriteria pemilihan sampel, perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, misalnya dapat ditambah dengan perusahaan BUMN yang sudah menerbitkan sustainability report. Memperpanjang periode pengamatan agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dengan harapan dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik. Dan menambah variabel-variabel kinerja keuangan penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Asuquo, A., Temitayo, D. E., & Raphael, O. U. (2018). The Effect of Sustainability Reporting on Corporate Performance of Selected Quoted Brewery Firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 6(3), 1–10.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2016). *Manajemen Portofolio dan Investasi* (9 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 2(1), 35–48.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ernst and Young LLP and Boston College Center for Corporate Citizenship. (2013). Value of sustainability reporting A study by EY and Boston College. Retrieved from https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY_Value_of_Sustainability_Reporting/%24File/EY-Sustainability.pdf
- Fadilla, E. P., & Yuliandhari, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328–342. Retrieved from <http://jurnal.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/43/39>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi (International Financial Reporting System (IFRS))* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2019). About Sustainability Reporting. Retrieved November 11, 2019, from Sustainability Reporting website: <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx>
- Gujarati, D dan Porter, D. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*, Edisi Lima Buku Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2012.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutagalung, A., & Harahap, K. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 03(1), 1–14.
- Karyawati, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan

- Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). 1(1).
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kozlowski, A., Searcy, C., & Bardecki, M. (2015). Corporate Sustainability Reporting in The Apparel Industry. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 64(3), 377–0401. <https://doi.org/DOI 10.1108/IJPPM-10-2014-0152>
- Lesmana, Y., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101–110. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/186696-ID-pengaruh-sustainability-reporting-terhad.pdf>
- Motwani, S. S., & Pandya, H. B. (2016). Evaluating the Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of Selected Indian Companies. *International Journal of Research in IT & Management*, 6(2), 14–23.
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477–486.
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital: Model pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi. Malang: UMM Press.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*, 1–24.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39–51. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>